

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan saham. Peran pasar modal adalah mempertemukan emiten sebagai perusahaan yang memerlukan modal dengan investor atau pemilik modal yang akan menanamkan modalnya. Untuk mengambil dana dari bursa efek emiten harus memenuhi persyaratan. Salah satu syarat yang penting adalah emiten harus menyediakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Menurut Baridwan (1997:17) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan suatu perusahaan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sehingga laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk membuat keputusan investasi. Dewasa ini perkembangan pasar modal di Indonesia sudah semakin pesat. Perkembangan pasar modal juga didorong oleh berbagai penyempurnaan dan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus pada pasar modal Indonesia.

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Investasi ke dalam produksi yang efisien dapat berbentuk aktiva nyata (seperti rumah, tanah dan emas ) atau berbentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga ) yang

diperjual-belikan di antara investor (pemodal). Investasi dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung adalah investasi yang dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara lain. Sedangkan investasi tidak langsung adalah investasi yang dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain. Dalam pengambilan keputusan investasi pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi yang relevan tentang perusahaan, kurangnya informasi akan menambah keragu-raguan dan menciptakan ketidakpastian. Informasi dalam laporan keuangan dapat dijadikan alat untuk membuat keputusan investasi namun bukanlah merupakan informasi yang sifatnya absolut dalam pengambilan keputusan investasi.

Informasi yang tersedia sangat berguna bagi investor untuk mengadakan penilaian terhadap perusahaan. Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan telah dilakukan dengan banyak metode antara lain tingkat earning atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, laba operasi per total aktiva atau return on asset, laba bersih per total ekuitas dan tingkat likuiditas (Riyanto, 1995:25).

Kinerja keuangan yang lebih fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-

gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. Menurut Hanafi dan Halim (2000:75). Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *Capital, Asset, Earning dan Liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (menurut Penman, 1992; Machfoedz, 1994 dalam Mabruroh 2002:1). Tetapi rasio keuangan memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Biaya modal menunjukkan kompensasi atau kembalian yang dituntut investor maupun kreditur atas modal yang diinvestasikan maupun yang dipinjamkan kepada perusahaan. Besarnya kompensasi tergantung pada tingkat resiko perusahaan yang bersangkutan, semakin tinggi tingkat resiko, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dituntut investor (Riyanto, 1995). Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan suatu konsep baru yaitu dengan menggunakan konsep *Economic Value Added* (EVA).

EVA merupakan hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba operasi setelah pajak. EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya.

Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu faktor yang bersifat fundamental, faktor yang bersifat teknis, serta faktor yang bersifat sosial, ekonomi dan politik (Usman, 1990:166). Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan harga maupun penurunan harga.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EVA dan rasio keuangan terhadap perubahan harga saham disekitar tanggal pengumuman laporan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *rentabilitas* yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penelitian diberi judul “PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA “

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham.

## **C. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham.

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi.
2. Memberikan kontribusi bagi manajer dalam menentukan suatu alat pengukuran kinerja perusahaan.
3. Menjadi tambahan bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang pasar modal.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **Bab I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

### **Bab II : LANDASAN TEORI**

Bab ini akan membahas tentang gambaran umum kinerja perusahaan, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio, *Economic Value Added* (EVA), saham, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan perumusan hipotesis.

### **Bab III: METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, model dan metode analisis data.

### **Bab IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil tentang data-data yang diperoleh dan kemudian menganalisisnya.

### **Bab V: PENUTUP**

Bab penutup berisi kesimpulan dari serangkain pembahasan skripsi, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian serta saran-saran.